

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA
PADA ANAK SEKOLAH KELAS III, IV DAN V
SDN.107982 KEC. LUBUK PAKAM**

SKRIPSI



AYU YUNITA SIMANJUNTAK

P01031215006

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA
PADA ANAK SEKOLAH KELAS III, IV DAN V
SDN.107982 KEC. LUBUK PAKAM**

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Diploma IV di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan



AYU YUNITA SIMANJUNTAK

P01031215006

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Pembelajaran *Make A Match*
Terhadap Pengetahuan dan Sikap
Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah
SDN 107982 Kelas III, IV dan V Kec. Lubuk Pakam

Nama Mahasiswa : Ayu Yunita Simanjuntak

Nomor Induk Mahasiswa : P01031215006

Program Studi : Diploma IV

Menyetujui :

Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes

Pembimbing Utama

Dr. Mahdiah, DCN, M.Kes

Anggota Penguji

Tiar Lince Bakara, SP, M.Si

Anggota Penguji

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi

Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 29 Juli 2019

ABSTRAK

AYU YUNITA SIMANJUNTAK “PENGARUH PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA PADA ANAK SEKOLAH KELAS III, IV DAN V SDN. 107982 KEC. LUBUK PAKAM” (DIBAWAH BIMBINGAN ERLINA NASUTION)

Penyebab masalah anemia di Indonesia antara lain masalah ekonomi, yaitu biasa terjadi pada anak – anak yang orang tuanya termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga tidak mampu memberikan makanan bergizi bagi anaknya. Selain itu, ketidaktahuan tentang pemberian asupan gizi pada anak karena kurangnya pengetahuan menyebabkan orang tua tidak memberikan makanan bergizi pada anaknya. Pencegahannya dapat dilakukan dengan pendidikan gizi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan eskperimen semu dengan menggunakan rancangan *Non – Randomized* dengan *One Grup Pre – Test* dan *Post – Test*. Responden penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas III, IV dan V di sekolah SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam pada bulan Januari – Juli 2019 dengan sampel 30 siswa. Penelitian dilakukan *pre-test* tentang pengetahuan dan sikap, lalu diberikan intervensi pembelajaran *make a match*, kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pembelajaran dengan *make a match*.

Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia pada anak sekolah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah.

Kata Kunci : anak sekolah, anemia, pembelajaran *make a match*

ABSTRACT

AYU YUNITA SIMANJUNTAK "THE EFFECTS OF MAKE A MATCH LEARNING ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ANEMIA PREVENTION IN CHILDREN CLASS III, IV AND V SDN. 107982 , DISTRICT OF LUBUK PAKAM" (CONSULTANT : ERLINA NASUTION)

The causes of anemia problem in Indonesia include economic problems, which is common in children whose parents belong to the middle and lower economic classes so that they are unable to provide nutritious food for their children. In addition, ignorance about providing nutrition to children because of lack knowledge causes parents not to provide nutritious food to their children. Prevention can be done with nutrition education.

The purpose of this study was to determine the effect of make a match learning on the knowledge and attitude of anemia prevention in elementary school children.

This research was a quasi experiment using non randomized with One Group Pre-Test and Post-Test design. The respondents of this study were elementary school students grade III, IV and V at SDN 107982 district of Lubuk Pakam in January-July 2019 with a sample of 30 students. This study was conducted with a pre-test on knowledge and attitudes, and then given a make a match learning intervention. After that a post-test was conducted to determine the changes of knowledge and attitudes after being given make a match learning. The results of this study show that the statistical test obtained p value = 0,000, indicates that there was an influence of knowledge and attitudes before and after learning make a match to knowledge and attitudes towards prevention of anemia in school children.

The conclusion in this study that there was influence of make a match learning to the knowledge and attitudes of preventing anemia in school children.

Keywords: school children, anemia, make a match learning

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi, yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah SDN. 107982 Kelas III, IV dan V Kec. Lubuk Pakam**”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Lubuk Pakam.
2. Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
3. Dr. Mahdiah DCN, M.Kes selaku penguji I yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi kepada penulis.
4. Tiar Lince Bakara, SP, M.Si selaku penguji II yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi kepada penulis.
5. Rointan Simanullang kepala sekolah dan Ibu/Bapak Guru SDN 107982 Kec. Lubuk Pakam yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian ini.
6. Kedua Orang Tua tercinta, Daulat Simajuntak dan Rusti Agustina Gurning yang selalu memberi doa dan semangat, serta dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi
7. Sahabat seperjuangan seluruh mahasiswa/i D – IV stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk ke depannya dan semoga bermanfaat bagi semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Anemia	5
1. Definisi	5
2. Anemia Defisiensi Besi	5
3. Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi	6
4. Dampak Anemia Defisiensi Besi	7
5. Pencegahan Anemia Defisiensi Besi	7
6. Asupan Zat Besi Anak Sekolah	8
7. Dampak Kekurangan Zat Besi	8
B. Anak Sekolah Dasar	9
1. Pengertian Anak Sekolah	9
2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	9

C. Model Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
2. Model – Model Pembelajaran.....	10
D. Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
1. Pengertian Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
2. Tujuan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
3. Kelebihan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	13
4. Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Make A Match</i>	14
E. Pengetahuan.....	14
F. Sikap.....	16
G. Kerangka Teori.....	17
H. Kerangka Konsep.....	17
I. Definisi Operasional.....	19
J. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	23
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil.....	29
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Batas Normal Kadar Hb menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	5
2. Tabel Asupan Zat Besi (mg) Per Hari Berdasarkan AKG 2013.....	8
3. Tabel Definisi Operasional.....	19
4. Tabel Distribusi penduduk di Kecamatan Lubuk Pakam.....	29
5. Tabel Distribusi umur anak sekolah.....	30
6. Tabel Distribusi jenis kelamin anak sekolah.....	31
7. Tabel Distribusi kelas anak sekolah.....	32
8. Tabel <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Pengetahuan Anak Sekolah.....	33
9. Tabel <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Sikap Anak Sekolah.....	33
10. Tabel Perbedaan Pengaruh Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	17
2. Kerangka Konsep.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Master Tabel.....	42
2. Hasil Analisis Uji Statistik.....	44
3. Modul Pencegahan Anemia dan Cara Bermain <i>Make A Match</i>	50
4. Kartu <i>Make A Match</i>	53
5. Informed Consent.....	66
6. Kuesioner Penelitian.....	67
7. Surat Izin Penelitian.....	73
8. Surat Pernyataan Melakukan Penelitian.....	74
9. Ethical Clearance.....	75
10. Pernyataan.....	76
11. Daftar Riwayat Hidup.....	77
12. Bukti Bimbingan.....	78
13. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Anak sekolah membutuhkan gizi yang baik untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. (Hanytasari, 2013).

Masalah gizi pada anak sekolah dasar yang utama di Indonesia masih didominasi oleh masalah Protein Energi Malnutrisi (PEM), Gangguan Akibat Kurangnya Iodium (GAKI), Kekurangannya Vitamin A, dan Anemia Gizi. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Zat gizi yang paling berperan dalam proses terjadinya anemia gizi adalah zat besi (Aryani, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* melaporkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevalensi pada anak sekolah dasar 25,4% dan 305 juta anak sekolah di seluruh dunia menderita anemia. Secara global, prevalensi anemia pada anak usia sekolah menunjukkan angka yang tinggi yaitu 37%, sedangkan di Thailand 13,4% dan di India 85,5%. Prevalensi anemia di kalangan anak-anak di Asia mencapai 58,4%, angka ini lebih tinggi dari rata-rata di Afrika (49,8%).

Anemia gizi besi juga merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Anemia gizi besi disebabkan oleh kurangnya zat besi yang berperan dalam pembentukan Hemoglobin. Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi Anemia pada anak usia 5 – 12 tahun sebesar 29,4%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya $\geq 20\%$.

Prevalensi anemia cenderung meningkat pada kelompok usia yang lebih tinggi, terutama pada anak perempuan. Anemia gizi besi berisiko pada anak – anak yang kurang mampu karena sumber besi yang berasal dari daging merah sulit untuk dijangkau (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

Dampak anemia bagi siswa sekolah dasar adalah dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang fisik, rendahnya daya tahan terhadap penyakit, tingkat kecerdasan yang kurang dari seharusnya, prestasi belajar atau kerja dan prestasi olahraga yang rendah. Selain itu, anemia pada anak akan berdampak pada menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak sehingga menimbulkan gejala muka tampak pucat, letih, lesu dan cepat lelah sehingga dapat menurunkan kebugaran dan prestasi belajar (Sirajuddin *et al.*, 2014).

Penyebab masalah anemia di Indonesia antara lain masalah ekonomi, yaitu biasa terjadi pada anak – anak yang orang tuanya termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga tidak mampu memberikan makanan bergizi bagi anaknya. Selain itu, ketidaktahuan tentang pemberian asupan gizi pada anak karena kurangnya pengetahuan menyebabkan orang tua tidak memberikan makanan bergizi pada anaknya. Pencegahannya dapat dilakukan dengan pendidikan gizi. (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

Terdapat beberapa cara dalam hal pencegahan dan penanggulangan anemia. Salah satu diantaranya adalah dengan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan (Azizah. Nur. R, dkk. 2016). Hasil penelitian Lytle, *et al.*, (2000); Lvinger (2005) menyimpulkan bahwa keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap anak, sehingga sangat dibutuhkan dalam rangka mempromosikan pola makan yang sehat dan pemilihan makan dan pola makan yang sehat. Beberapa penelitian tentang pendidikan gizi terutama tentang besi dan kadar hemoglobin melaporkan bahwa

pendidikan gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan gizi besi dan kadar hemoglobin.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak melalui pembelajaran *make a match* dapat memberikan kesempatan anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh *Lorna Curran* pada tahun 1994. Model pembelajaran ini mengajak anak untuk belajar sambil bermain dengan mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat memupuk kerjasama anak dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak menjadi antusias dalam mengikuti proses pelajaran, serta keaktifan anak sangat terlihat saat mencocokkan kartu dengan pasangannya (Laksmi Sri,dkk. 2017).

Berdasarkan data dari latar belakang diatas, hasil dari survey pendahuluan sekolah menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, orang tua murid sekolah terserbut memiliki tingkat ekonomi yang rendah serta pengetahuan dan pendidikan yang rendah terhadap makanan yang bergizi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah Kelas III, IV dan V SDN.107982 Kec. Lubuk Pakam “.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah kelas III, IV dan V SDN.107982 kec. Lubuk Pakam.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah kelas III, IV dan V SDN.107982 kec. Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran *make a match*
- b. Menganalisis pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan pencegahan anemia anak SD sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran *make a match*
- c. Menilai sikap pembelajaran *make a match* terhadap sikap sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran *make a match*
- d. Menganalisis sikap pembelajaran *make a match* terhadap sikap pencegahan anemia anak SD sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran *make a match*

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah dengan pembelajaran *make a match*
2. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam memberikan informasi tentang gambaran umum pembelajaran *make a match* melalui pemantauan pengetahuan anak di lingkungan sekolah terhadap sikap pencegahan anemia sejak dini baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia

1. Definisi

Anemia didefinisikan suatu keadaan yang mana nilai Hemoglobin dalam darah lebih rendah dari keadaan normal (WHO, 2001). Batas kadar normal Hb untuk kelompok orang ditentukan menurut umur dan jenis kelamin seperti yang diperlihatkan pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Batas Normal Kadar Hb menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok	Umur	Normal Hb (gr / dl)
Anak	6 -59 Bulan	11,0
Anak Usia Sekolah	5 – 11 Tahun	11,5
Laki – Laki dan Perempuan	12 – 14 Tahun	12,0

Sumber : (WHO, 2001)

2. Anemia Defisiensi Besi

Anemia Defisiensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah, artinya konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah akibat kurangnya kadar zat besi dalam darah. Jika simpanan zat besi dalam tubuh seseorang sudah sangat rendah berarti orang tersebut mendekati anemia walaupun belum ditemukan gejala-gejala fisiologis. Simpanan zat besi yang sangat rendah lambat laun tidak akan cukup untuk membentuk sel-sel darah merah di dalam sumsum tulang sehingga kadar hemoglobin terus menurun di bawah batas normal, keadaan inilah yang disebut anemia gizi besi (Masrizal, 2007).

Anemia gizi besi adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam

produksiya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia gizi besi adalah anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel – sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Adriani. M. 2012).

3. Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi

Anemia gizi besi disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh. Kekurangan zat besi sendiri dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti asupan makanan yang rendah dan zat besi atau mungkin zat besi dalam makanan terdapat dalam bentuk makanan sulit untuk diserap. (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

Sutiari,dkk (2012), Anemia defisiensi besi dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan intrinsik.

a) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kejadian anemia, antara lain :

- Pengetahuan tentang gizi khususnya anemia
- Tingkat pendidikan orang tua,
- Tingkat ekonomi, infeksi, dan kebiasaan hidup.

b) Faktor intrinsik yang mempengaruhi kejadian anemia, antara lain :

- Kehilangan darah secara kronis, seperti pada penyakit ulkus peptikum, hemoroid, infestasi parasit,
- Asupan zat besi tidak cukup dan penyerapan tidak adekuat, peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah, yang berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan dan menyusui.

4. Dampak Anemia Defisiensi Besi

Defisiensi besi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pada sistem neuromuskular yang mengakibatkan gangguan kapasitas kerja, gangguan terhadap proses mental dan kecerdasan, serta gangguan imunitas dan ketahanan terhadap infeksi. Defisiensi besi menimbulkan penurunan fungsi mioglobin, enzim sitokrom dan gliserofosfat oksidase, menyebabkan gangguan glikolisis yang mengakibatkan penumpukan asam laktat sehingga mempercepat kelelahan otot dan menurunkan kesegaran jasmani (Nurfadhilah 2017).

Anemia defisiensi besi dihubungkan dengan intelegent quotion (IQ) rendah, penurunan kemampuan belajar, dan angka pertumbuhan pada anak. Anemia defisiensi besi juga mempengaruhi penampilan intelektual dan perilaku mental pada bayi dan anak-anak. Kelainan yang timbul dapat berupa iritabilitas, apati, kurangnya perhatian, nilai sekolah yang rendah, dan menurunnya kapasitas belajar. Defisiensi besi juga dapat mempengaruhi imunitas, seperti penurunan sifat bakteriosid dari neutrofil (Ani, 2013).

5. Pencegahan Anemia Defisiensi Besi

Salah satu cara untuk mengatasi anemia dengan memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung zat besi dalam kadar yang cukup tinggi antara lain, jagung, telur, kangkung, bayam, daging, daging sapi, ikan segar, kentang, udang besar, kacang tanah, kacang hijau dan tempe kacang kedelai murni, beras merah biskuit (Marmi, 2013).

6. Asupan Zat Besi Anak Sekolah

Di Indonesia rekomendasi asupan zat besi untuk memenuhi kebutuhan per hari berdasarkan AKG 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tabel Asupan Zat Besi (mg) Per Hari Berdasarkan AKG 2013

Kelompok Umur	Besi (mg)	
	Laki – Laki	Perempuan
1 – 3 Tahun	8	8
4- 6 Tahun	9	9
7 – 9 Tahun	10	10
10 -12 Tahun	13	20
13 – 15 Tahun	19	26

Sumber : Kemenkes RI, 2013

Pada Tabel 2.2 kebutuhan Asupan Zat Besi (mg) per / hari di atas hanya dikelompokkan berdasarkan usia anak pra – sekolah dan usia anak sekolah.

7. Dampak Kekurangan Zat Besi

Kekurangan zat besi tanpa adanya anemia menimbulkan dampak yang tidak terlalu terlihat dapat menyebabkan menurunnya kapasitas kerja, khususnya dalam hal ketahanan. Kekurangan zat besi yang terus berlangsung menuju terjadinya Anemia, menunjukkan konsekuensi jauh lebih jelas seperti perubahan dalam perilaku, menurunnya resisten terhadap infeksi,, kurangnya nafsu makan (Bersamin *et al.*, 2008).

Kekurangan zat besi juga dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan cepat lupa. Akibatnya dapat menurunkan prestasi belajar, olah raga dan produktifitas kerja. Selain itu anemia gizi besi akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan mudah terkena infeksi (Masrizal, 2007).

B. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6 – 12 tahun. Seseorang anak dikatakan memasuki tahap *middle childhood* ketika berada pada usia 5 – 10 tahun. Anak usia sekolah dapat di kategorikan dalam fase pra-remaja, yaitu anak yang berada pada usia 9 – 11 tahun untuk perempuan dan 10-12 tahun untuk laki – laki. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun kognitif (Arimurti, 2012).

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak sekolah pada umur awal (5 – 12 tahun) meliputi pertumbuhan yang tidak secepat bayi, gigi susu yang mulai tanggal, lebih aktif memilih makanan yang disukai, dan kebutuhan energi tinggi karena aktivitas meningkat. Tak jarang aktivitas fisik yang tinggi di sekolah dan tempat bermain menyebabkan ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang digunakan untuk melakukan aktivitas. Selain itu, ada peningkatan konsumsi makanan jajanan. (Purnamasari, DU. 2018).

Anak usia sekolah merupakan fase yang sangat penting dalam pertumbuhan. Periode anak usia sekolah ini disebut juga dengan istilah *latency*, yakni periode dimana proses pertumbuhan berlanjut dari masa balita, namun dengan efek pertumbuhan yang tidak sebesar pada periode sebelumnya. Pada fase ini, tubuh dengan optimal menyimpan cadangan nutrisi yang diperlukan anak pada fase pubertas nantinya. Dengan demikian kecukupan zat gizi menjadi hal utama yang harus dipenuhi oleh keluarga (Akhmadi, 2009).

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas menyampaikan konsep, ide, pengertian atau materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar baik dilakukan di luar ataupun di dalam kelas (Saharyah Saban, 2017). Metode pembelajaran upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau model digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat. Dengan demikian metode atau model pembelajaran meliputi rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2013).

2. Model – Model Pembelajaran

Model – model pembelajaran sendiri disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan sehingga model pembelajaran tersebut bervariasi. Dengan adanya berbagai pilihan model tersebut, maka guru dapat memilih dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Disimpulkan bahwa model (metode) pembelajaran adalah suatu upaya yang digunakan untuk mewujudkan rencana tujuan yang telah ditetapkan, yaitu berupa :

Model - model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh beberapa ahli antara lain. (Rusman, 2012) :

1) Model STAD

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman – temannya di Universitas John Hopkin. Model STAD dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan berkerjasama dalam kelompok agar semua anggota kelompok dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

2) Model Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode Jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.

3) Model TGT (*team games tournament*)

TGT adalah teknik pembelajaran yang sama seperti STAD dalam setiap hal kecuali satu, sebagai ganti kuis dan sistem skor perbaikan individu, TGT menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu.

4) Model Investigasi Kelompok

Model investigasi kelompok dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharen di Universitas Tel Aviv, Israel. Model investigasi grup merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membina mental tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa dibina untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok dan membiasakan untuk berani mengemukakan pendapat.

5) Model *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari

pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* di mulai dengan siswa mencari pasangan kartu yang berisi gambar dan kartu yang berisi kalimat . kata kemudian dibagikan kepada murid. Lalu murid disuruh mencari pasangan dari kartu bergambar tersebut yang sesuai dengan pasangan, Murid yang dapat menemukan pasangannya atau mencocokkan sebelum waktunya diberi poin (Rusman, 2012).

D. Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian Pembelajaran *Make A Match*

Pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan pertama kali dikembangkan oleh *Lorna Curran* 1994 (dalam Huda, 2013). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tipe *make a match* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran konsep karena model pembelajaran ini mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Hardiyanti, 2015).

2. Tujuan Pembelajaran *Make A Match*

Secara umum tujuan model pembelajaran *make a match* adalah untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan keterampilan social (Sugiyanto, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make-a match* adalah suatu tipe model pembelajaran konsep, mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui permainan kartu pasangan (Huda, 2013). Pembelajaran ini merupakan model

pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah kartu pertanyaan, kartu jawaban, aturan permainan, catatan penskoran (Huda, 2013). Dengan demikian tujuan utama dalam pembelajaran *make a match* yaitu adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya (Rusman, 2012).

3. Kelebihan Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Laksmi (2017) adapun kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut :

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian anak
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar anak mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- 5) Kerjasama antar sesama anak terwujud dengan dinamis
- 6) Munculnya dinamika gotong – royong yang merata di seluruh anak.

Sesuai dengan kelebihan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat menyenangkan untuk anak, serta dapat pula memupuk gotong – royong untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Langkah – Langkah Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Miftahul Huda (2012) ,Prosedur teknik *make a match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru / Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes)
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, kartu yang bertuliskan Protein Hewani berpasangan dengan kartu gambar Telur.

E. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil seseorang melihat , mendengar, mencium, merasa dan meraba sehingga menjadi Tahu. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan social ekonomi. Di dalam diri seseorang akan terjadi sebuah proses yang berurutan yaitu *Awareness* (kesadaran) dimana seseorang sadar dengan adanya stimulus. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus yang didapatkan. Kemudian *trial*, yaitu seseorang mulai mencoba melakukan stimulus yang didapatkan. Sehingga, terjadilah perubahan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Disebut juga sebagai istilah recall (mengingat kembali) terhadap suatu yang spesifik terhadap suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar, tentang obyek yang diketahui dan

dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata karena dapat menggambarkan, membedakan, dan mengelompokkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi yang ada.

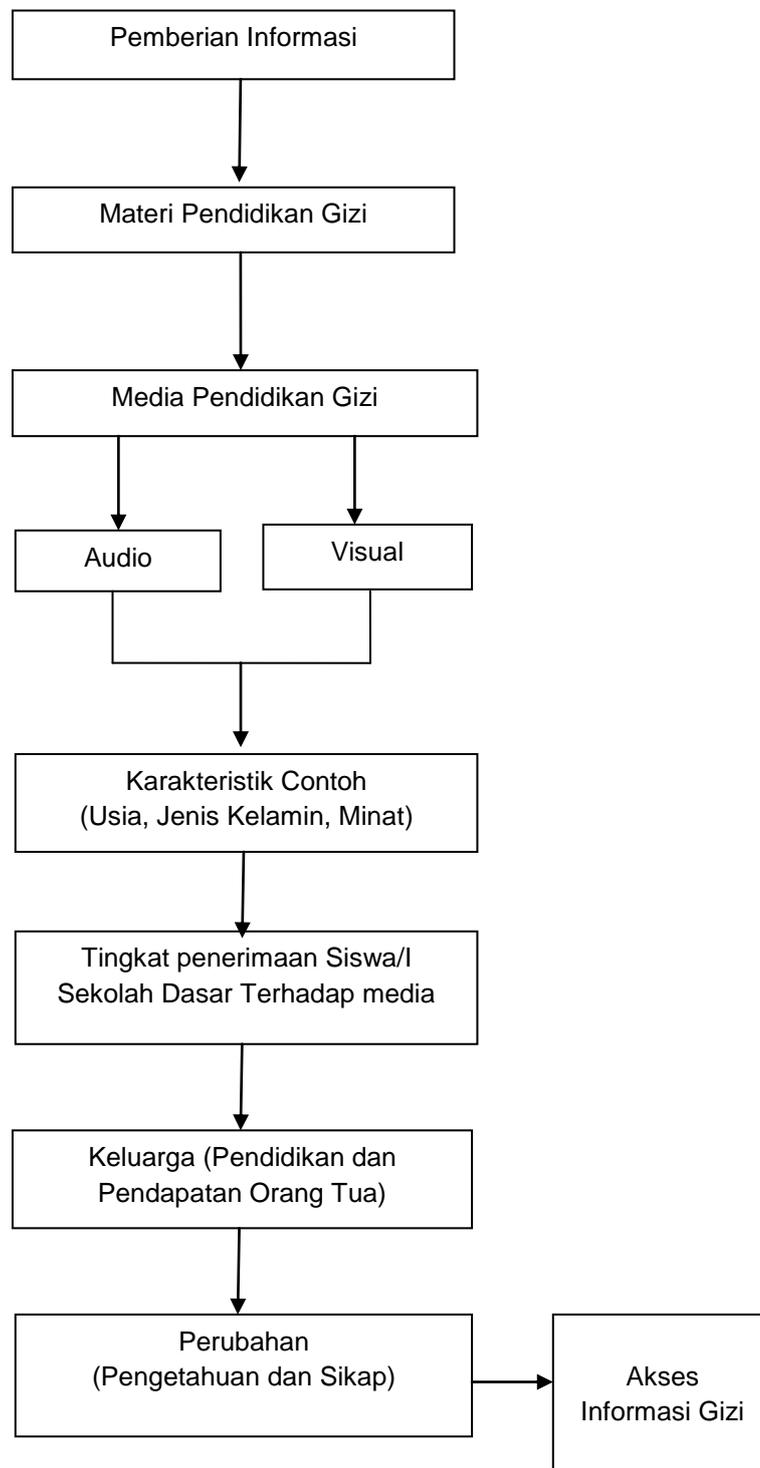
6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

F. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Sikap akan sangat berguna bagi seseorang, sebab sikap akan mengarahkan perilaku secara langsung (Lingga, 2015). Perasaan positif ataupun negatif sebagai respon seseorang terhadap suatu objek orang dan lingkungan, sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Sikap sendiri memiliki empat tindakan tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2012).

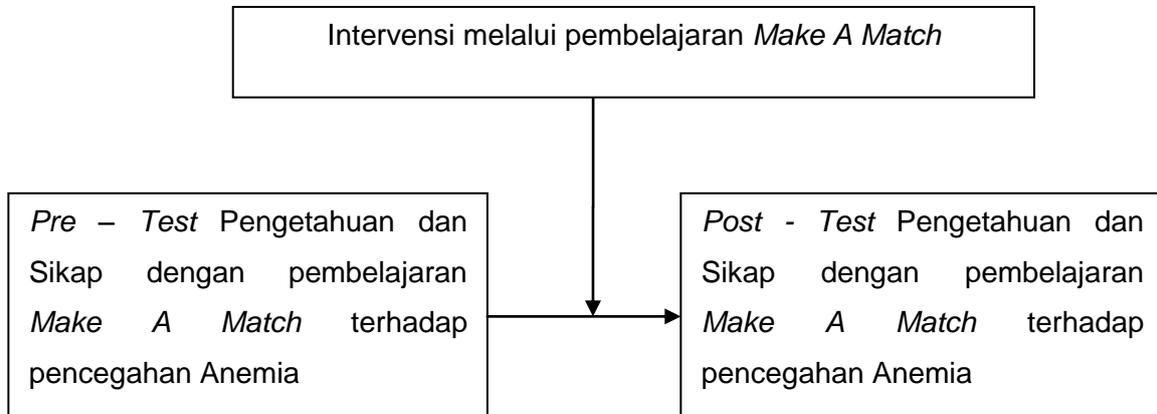
G. Kerangka Teori



Gambar. 2.3 Kerang Teori

Sumber : Sativa Sella. 2016

H. Kerangka Konsep



Gambar. 2.4 Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Pembelajaran <i>Make A Match</i>	Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan mengajak anak untuk belajar sambil bermain dengan mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan yang meliputi pengenalan jenis makanan yang mengandung zat besi, serta akibat dari anemia yang kegiatannya dilakukan selama 1 x @ 60 menit	
2	Pengetahuan Pencegahan Anemia	Hasil dari Pengetahuan anak SDN. 107982 meliputi : Pengetahuan tentang Anemia, Kadar Hb normal, Kebutuhan Zat Besi/hari, Makanan sumber zat besi dan dampak anemia melalui kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran <i>make a match</i> yang diukur dari 20 pertanyaan.	Rasio Kuesioner Jawaban 1. Salah : 0 2. Benar : 1
3	Sikap Pencegahan Anemia	Penilaian siswa terhadap sikap pencegahan anemia melalui kuesioner sikap yang diukur dari 10 pertanyaan	Rasio

Tabel. 2.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

J. Hipotesis

Ha : Ada Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah SDN.107982 Kec. Lubuk Pakam.

BAB III

METODE PENELITIAN

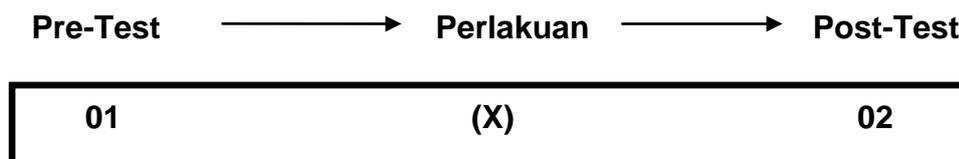
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 yang dijadikan sebagai survey pendahuluan, sedangkan pengumpulan data secara keseluruhan dan laporan karya tulis ilmiah dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eskperimen semu (*Quasi - Eksperimen*), menggunakan rancangan *non – randomized* dengan *one grup pre – test* dan *post – test* (Notoadmojo, 2012). Dilakukan *pre-test* tentang pengetahuan dan sikap, lalu diberikan pembelajaran *make a match*, kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pembelajaran dengan *make a match*.

Berikut bentuk desain penelitian ini :



Keterangan :

- 01 = *Pre-Test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum pembelajaran *Make A Match*
- X = Intervensi, yaitu pembelajaran dengan *Make A Match*
- 02 = *Post-Test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap sesudah pembelajaran *Make A Match*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i yang berada di sekolah SDN.107982 Kecamatan Lubuk Pakam dari keseluruhan kelas III, IV dan V berjumlah 97 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *Quota Sampling*. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Murti, 2010) :

$$n = \frac{\sigma^2 (Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha}$ = Nilai Z pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi (α) 5% = 1,96

$Z_{1-\beta}$ = Nilai Z pada kekuatan uji $1 - \beta = 0,842$

σ = Standar deviasi dari rata – rata peningkatan pengetahuan

d = Perbedaan rata – rata peningkatan pengetahuan

Asumsi nilai σ yang digunakan adalah berdasarkan penelitian Koka (2014), dimana nilai $\sigma = 16,4$ dan nilai $d = 8,3$.

Berdasarkan asumsi tersebut maka besar sampel minimal adalah :

$$n = \frac{16.4^2 (1,96 + 0.842)^2}{8,3^2}$$

$$n = \frac{268.96 (2.902)^2}{68,89}$$

$$n = \frac{268,96 (7,8)}{69,89}$$

$$n = \frac{209,788}{68,89}$$

$$n = 30,04$$

$$n = 30$$

Dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa/i kelas III, IV, dan V yang dimana sistem pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 10 siswa/i pada setiap kelas.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

a) Data Karakteristik sampel meliputi nama , umur, jenis kelamin, dan alamat. Data karakteristik diperoleh sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dua enumerator dengan cara mewawancarai langsung sampel.

b) Data Pengetahuan dan Sikap siswa/i kelas III, IV dan V yang diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuesioner, yang dilakukan dalam dua tahap yaitu pada saat *pre – test* dan *post – test*.

b. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh berdasarkan informasi catatan atau dokumen di SDN.107982 Kecamatan Lubuk Pakam yang meliputi gambaran umum, tahun didirikan sekolah, lokasi, dan jumlah seluruh siswa/i SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Persiapan Penelitian

1) Tahap Perizinan

Melakukan perizinan pada tanggal 09 Oktober 2018 Kepada pihak sekolah SDN.107982 Lubuk Pakam, untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah kelas III, IV dan V SDN.107982 Kec.Lubuk Pakam.

2) Tahap pengambilan data siswa

Pengambilan data mengenai jumlah dan nama siswa pada bulan 02 Oktober 2018 untuk dikelompokkan berdasarkan kelas. Untuk mengetahui karakteristik siswa yaitu berupa nama, jenis kelamin, usia dan alamat siswa/i.

b. Intervensi yang diberikan

Intervensi yang diberikan kepada responden yaitu pengetahuan dan sikap pencegahan anemia sebelum pemberian pembelajaran *make a match*, pemberian materi terlebih dahulu dipersiapkan agar dapat menjadi pengetahuan pada responden. Materi yang akan diberikan adalah :

1) Pre – Test

Siswa/i akan menerima pre-test berupa kuesioner dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan anemia selama 30 menit. Setelah mengisi lembar persetujuan, responden diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan materi

2) Intervensi

A) Kelompok belajar Intervensi

- Kelompok pembelajaran *make a match* terdiri dari 30 siswa/i kelas III, IV dan V yang terdiri dari 6 kelompok masing – masing kelompok terdiri dari 5 siswa/i.
- Pembelajaran *make a match* dibimbing oleh peneliti dan para enumerator
- Peneliti dan dibantu 2 enumerator bertugas untuk menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan anemia dan melihat keaktifan siswa/i dalam bermain *make a match*

B) Intervensi *Make A Match*

Setelah pelaksanaan *pre-test*, siswa akan menerima intervensi berupa pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan pencegahan anemia sebagai berikut :

- Pada minggu pertama , yaitu pada tgl 15 Juli 2019 :
Peneliti membagikan kuesioner *Pre - Test* dengan waktu 30 menit, setelah itu peneliti melakukan penyuluhan materi tentang pencegahan anemia
- Pada minggu kedua, yaitu pada tgl 17 Juli 2019 :
Peneliti dibantu 2 enumerator melakukan intervensi menggunakan kartu *make a match* kepada 30 orang murid yang telah dibagi menjadi 6 kelompok bermain pada masing – masing enumerator untuk mengukur pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan anemia. Dalam intervensi ini peneliti dan enumerator wajib memberitahu jawaban yang benar kepada setiap murid serta memberikan penjelasan.
- Pada minggu ketiga, yaitu pada tgl 22 Juli 2019 :
Peneliti dibantu 2 enumerator dan guru melakukan intervensi menggunakan kartu *make a match* dengan kelompok yang sama untuk mengukur pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan anemia. Dalam intervensi ini peneliti dan enumerator wajib memberitahu jawaban yang benar kepada setiap murid serta memberikan penjelasan.

- Pada minggu kelima, yaitu pada tgl 24 Juli 2019 : Peneliti melihat hasil pengetahuan dan sikap siswa/I SDN.107982 dengan kuesioner *Post – Test* dengan waktu 30 menit, untuk melihat hasil akhir dalam intervensi.

➤ Cara Bermain *Make A Match* :

- Peneliti mengatur kelompok bermain lalu menyiapkan beberapa kartu yang berisi : satu kelompok bagian kartu soal dan satu kelompok bagian kartu jawaban.
- Lalu murid harus memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang. Kemudian murid mencari pasangan dari kartu soal dengan kartu jawaban yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan Protein Nabati akan berpasangan dengan kartu yang gambar Tahu atau Tempe (jenis protein nabati lain)
- Setiap murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 1
- Jika murid tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya.

C) Post – Test

Pembelajaran permainan kartu *make a match*, dimana *post – test* ini merupakan hasil akhir dari intervensi yang telah diberikan dengan kelompok dan waktu yang sama bertujuan untuk mengukur daya tangkap siswa terhadap materi pencegahan anemia dengan memberian kuesioner yang sama.

3. Pengolahan dan Analisis Data

1) Pengolahan Data

Data identitas sampel yang akan dikumpulkan diolah secara manual menggunakan komputer dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan data
- b) Memberikan kode sesuai dengan karakteristik data identitas
- c) Mengentri data kedalam program komputer
- d) Menguji kenormalan data
- e) Menganalisis data menggunakan program komputer
- f) Data pengetahuan dikumpulkan dengan menggunakan 20 pertanyaan, Setiap pertanyaan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Data sikap dikumpulkan dengan menggunakan 10 pertanyaan, pertanyaan positif, diberikan skor 1 dan skor 0 untuk setiap jawaban tidak benar.

2) Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen.

b. Analisis Bivariat

Data yang akan di analisis harus terdistribusi dengan normal sebelum dilakukan uji analisis. uji normalitas data untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah uji T dependent (berpasangan). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji peringkat. Dengan kepercayaan 95% dan pengambilan kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kota Lubuk Pakam sebagai ibu Kota Kabupaten Deli Serdang dan Pusat Pemerintahan Pemda Tingkat II Deli Serdang cukup strategis dan mempunyai prospek pengembangan wilayah yang cukup dominan dengan beberapa Kota satelitnya seperti Tanjung Morawa, Perbaungan, Galang dan lain-lain.

Kecamatan Lubuk Pakam terletak di Wilayah : $3^{\circ}53'$ - $3^{\circ}86'$ Lintang Utara $98^{\circ}85'$ – $98^{\circ}89'$ Bujur Timur. Luas Wilayah : 31,19 Km². Letak di Atas Permukaan Laut : 0 s/d 8 meter dari permukaan laut.

Batas – batas Wilayah Kecamatan Lubuk Pakam sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Beringin
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pagar Merbau
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pagar Merbau
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa

Kecamatan Lubuk Pakam ini merupakan ibu Kota dari Kabupaten Deli Serdang, di kecamatan Lubuk Pakam terdapat 8 (delapan) desa atau Kelurahan, Kelurahan dan desa tersebut antara lain adalah Kelurahan Lubuk Pakam Pekan, Kelurahan Lubuk Pakam I-II dan Kelurahan Lubuk Pakam III, Desa Sekip, Desa Bakaran Batu, Desa Kampung Samat, Desa Keramat dan Desa Paluh Kemiri. Jumlah Desa / Kelurahan : 6 / 7, Jumlah Dusun / Lingkungan : 56 / 52, Jarak Ibukota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten : 0 Km.

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Wilayah Kecamatan Lubuk Pakam sebanyak 94.033 jiwa. Distribusi penduduk yang bermukim di wilayah Desa / Kelurahan Kecamatan Lubuk Pakam sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi penduduk di Kecamatan Lubuk Pakam

No	Desa	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Paluh Kemiri	1.481	1.598	3.079
2.	Petapahan	1.144	1.269	2.413
3.	Tanjung Garbus	1.879	1.925	3.084
4.	Pagar Merbau III	2.336	2.293	4.629
5.	Cemara	4.096	4.039	8.135
6.	Pasar Melintang	3.639	3.809	7.448
7.	Pagar Jati	3.482	3.684	7.166
8.	Syahmad	1.935	2.012	3.947
9.	Lubuk Pakam	46.598	47.435	94.033
10.	Lubuk Pakam III	2.345	2.566	4.911
11.	Lubuk Pakam I/II	3.771	3.988	7.759
12.	Lubuk Pakam Pekan	4.644	4.544	9.188
13.	Bakaran Batu	5.558	5.451	11.009
14.	Sekip	10.288	10.257	20.545

Sumber : proyeksi penduduk 2010 – 2035

B. Gambaran Karakteristik Anak Sekolah

a. Umur Anak Sekolah

Umur adalah lamanya waktu menjalani kehidupan yang dimulai sejak lahir hingga sekarang yang diukur dengan patokan skala tahun. Gambaran umur anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 5 yaitu : 7, 8, 9, 10, 11. Distribusi frekuensi umur anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi umur anak sekolah kelas

Umur Anak Sekolah	n	%
7	2	6,7
8	9	30,0
9	9	30,0
10	8	26,0
11	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 (6,7%) anak sekolah berumur 7 tahun, 9 (30,0%) anak sekolah berumur 8 tahun, 9 (30,0%) anak sekolah berumur 9 tahun, 8 (26,0%) anak sekolah berumur 10 tahun, dan 2 (6,7) anak sekolah berumur 11 tahun.

Dari 30 sampel, mayoritas anak sekolah terdapat pada umur 8 tahun dan 9 tahun. Yang artinya bahwa anak sekolah telah matang dalam hal umur yang diharapkan mampu memberikan perhatian lebih dan mampu menerima pembelajaran *make a match*.

b. Jenis Kelamin Anak Sekolah

Jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gambaran jenis kelamin anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : Laki – laki dan Perempuan. Distribusi frekuensi jenis kelamin anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi jenis kelamin anak sekolah

Jenis Kelamin	n	%
Laki - laki	15	50,0
Perempuan	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 15 (50,0%) anak sekolah berjenis kelamin laki-laki, dan 15 (50,0%) anak sekolah berjenis kelamin perempuan

c. Kelas Anak Sekolah

Gambaran kelas anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : III, IV dan V. Distribusi frekuensi kelas anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi kelas anak sekolah

Kelas	n	%
III	10	33,3
IV	10	33,3
V	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 (33,3%) anak sekolah kelas III, 10 (33,3) anak sekolah kelas IV dan 10 (33,3%) anak sekolah kelas V.

C. Pengetahuan Anak Sekolah

Tabel 4.5. Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Anak Sekolah

	n	Rerata ± SD	Min	Max
Pengetahuan Sebelum	30	5,80±1,47	3	9
Pengetahuan Sesudah	30	12,53±1,07	10	14

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 5,80 dengan standar deviasi 1,47 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 12,53 dengan standar deviasi 1,07. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 2,04. Perubahan rata-rata skor pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah intervensi disebabkan oleh pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada anak sekolah pada saat sebelum *post -test* dilakukan. Hal yang signifikan mempengaruhi perubahan rata-rata skor pengetahuan adalah mengenai jumlah kadar hemoglobin (hb) normal pada anak sekolah. Tetapi jika dilihat dari berdasarkan rincian soal yang diujikan ternyata terdapat beberapa yang nilai *pre-test* nya sama dengan nilai *post-test* nya diantaranya soal berikut ini apakah kamu tahu akibat dari kurang darah, apakah kamu tahu penyakit apa saja yang menyebabkan kurang darah atau anemia.

D. Sikap Anak Sekolah

Tabel 4.6 *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap Anak Sekolah

	n	Rerata ± SD	Min	Max
Sikap Sebelum	30	7,37±1,47	4	10
Sikap Sesudah	30	9,80±1,12	6	11

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 7,37 dengan standar deviasi 1,45 dan rata-rata skor sikap sesudah intervensi meningkat menjadi 9,80 dengan standar deviasi 1,12. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 4,63. Perubahan rata-rata skor sikap pada saat sebelum dan sesudah pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah pada saat sebelum *post -test* dilakukan.

E. Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah

Pada penelitian ini dilakukan intervensi pembelajaran *make a match* yang diberikan kepada anak sekolah SDN.107982 kelas III, IV dan V Kecamatan Lubuk Pakam. Intervensi ini akan menguji pengaruh pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia sampel sebelum dan sesudah adanya intervensi.

Tabel 4.7 Perbedaan Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah

Variabel	p Value
Pengetahuan	0,000
Sikap	0,000

Pada tabel 4.7 hasil uji statistik diatas yang diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah, hal ini di dukung oleh data dari 30 sampel anak sekolah yang melakukan *pre - test* dan *post - test* ditemukan perubahan pengetahuan sebelum intervensi sebesar 5,80 dan sesudah intervensi menjadi 12,53, dan perubahan sikap sebelum intervensi 7,37 dan sesudah intervensi menjadi 9,80.

F. Pembahasan

1. Pengetahuan Anak Sekolah

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terhadap rata – rata pengetahuan pencegahan anemia menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan sesudah diberikan intervensi berupa media pembelajaran *make a match*.

Pengetahuan menurut Marisa (2014) dipengaruhi oleh berbagai macam factor salah satunya adalah pendidikan atau edukasi. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan sedini mungkin. Pendidikan gizi ini dapat

diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet, *make a match*, *storytelling*, atau booklet. Program pendidikan kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan salah satu cara untuk menerapkan intervensi kesehatan global secara sederhana dan efektif untuk memperoleh pendidikan yang lebih luas.

2. Sikap Anak Sekolah

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terhadap rata – rata sikap anak sekolah menunjukkan adanya peningkatan skor sikap sesudah diberikan intervensi berupa media pembelajaran *make a match*. Sikap merupakan bentuk dari perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengubah sikap perlu memahami isi materi dari pendidikan gizi yang dipaparkan. Oleh karena itu dalam memutuskan untuk jawaban benar atau tidak benar.

Sikap dipengaruhi oleh perasaan positif ataupun negative sebagai respon seseorang terhadap suatu objek, orang dan lingkungan, sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Sikap sendiri memiliki empat tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung – jawab.

Sikap merupakan bentuk dari perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengubah sikap perlu memahami isi materi dari pendidikan gizi yang dipaparkan. Oleh karena itu dalam memutuskan untuk jawaban benar atau tidak benar.

3. Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Anak Sekolah

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terhadap rata – rata pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada anak sekolah menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap sesudah diberikan intervensi pembelajaran *make a match*.

Alasan utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia melalui pembelajaran *make a match* karena Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* siswa akan lebih bersemangat karena model pembelajaran tersebut terdapat unsur permainannya, selain itu siswa pun dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Teknik *make a match* ini mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Warsono dan Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Nilai pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu rata - rata skor pengetahuan sebelum intervensi yaitu 5,80 dengan standar deviasi 1,47. Rata - rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 12,53 dengan standar deviasi 12,53.
- 2) Nilai sikap anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu rata - rata skor sikap sebelum intervensi yaitu 7,37 dengan standar deviasi 1,45. Rata - rata skor sikap sesudah intervensi meningkat menjadi 9,80 dengan standar deviasi 1,12.
- 3) Hasil uji statistik untuk nilai pengetahuan anak sekolah diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada anak sekolah Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$ maka H_a diterima.
- 4) Hasil uji statistik untuk nilai sikap anak sekolah diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap sikap pencegahan anemia pada anak sekolah Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$ maka H_a diterima.

B. Saran

Membantu perubahan pengetahuan dan sikap anak sekolah melalui media yang disukai anak seperti pembelajaran *make a match* atau media pembelajaran lainnya yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan otak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wiratmadji B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- AKG. 2013. Angka Kecukupan Gizi Energi, Protein yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013.
- Ani, L. S. 2013. Efek Anemia Defisiensi Besi” dalam Anemia Defisiensi Besi: Masa Prahamil dan Hamil, EGC, Jakarta.
- Arimurti, D. I., 2012. *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tanggareang. Tangerang Tahun 2012.* Universitas Indonesia.
- Aryani, Gusti Dwi Ayu. 2013. *Gambaran Status Anemia Berdasarkan Asupan Nutrisi Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin II.* Program Studi Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Azizah Nur Rohim, Siti Zulaekah, Yuli Kusumawati. 2016. Perbedaan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Dengan Anemia Metode Ceramah Tanpa Media Dan Ceramah Dengan Media Buku Cerita. *Jurnal Kesehatan.* ISSN 1979 – 7621. Vol. 1 No. 2, Desember 2016.
- Bakta, I.M., Suega, K., Dharmayuda, T.G. 2006, „Anemia Defisiensi Besi” dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FK-UI, Jakarta.
- Bersamin, Andrea, Heneman, Karrie, Hathaway, Christy, Ziddenberg-Cherr, Sheri. 2008. *Nutritional and Helath Info Sheet: Iron and Iron Deficiency Anemia.* University of California.

- Fikawati, Sandra dkk. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers; 2017.
- Hanytasari, G. 2013. *Perancangan Permainan Papan Edukatif tentang Bahaya Jajan Sembarangan bagi Anak-anak Usia 6-12 Tahun*. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Dharmahusada Mas AL 8. Surabaya.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penetapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan RI. No.75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) bagi bangsa Indonesia.
- Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ni Made Sri Laksmi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ni Made Sri Laksmi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurfadhilah Hasibuan. 2017. *Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Anak Di Pos Pelayanan Terpadu Kota Padangsidempuan*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter.
- Masrizal. 2007. Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2007, II.
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Rusman. 2012. Model – model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sativa Seila Pramadania. 2016. Tingkat Pengetahuan Media Audio Visual Pendidikan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar. Fakultas Etiologi Manusia. Bogor.
- Sirajuddin, S, Masni. 2014. Kejadian Anemua Pada Siswa Sekolah Dasar. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Purnamasari DU. Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah. Yogyakarta: ANDI; 2018.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- WHO. 2001. *Iron Deficiency Anemia Assessment, Prevention and Control*. A guide for Programe Managcr.

Lampiran 1 – Master Tabel

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Umur (thn)	Kelas	Pekerjaan Orang Tua	Alamat	Total Skor Pengetahuan		Total Skor Sikap	
								<i>pre</i>	<i>post</i>	<i>pre</i>	<i>post</i>
1	Reva Aura Sakhi Br. Sitepu	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Sukamandi Hulu	5	13	5	9
2	Reni Syahfitri	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	WR. Supratman	4	12	6	11
3	Jones Fiterson Sitorus	Laki - Laki	Lubuk Pakam	7	3	Petani	Jl. Sempurna	5	13	6	11
4	Aprilio Nevander Aginta Sembiring	Laki - Laki	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Jl. Medan	6	10	4	10
5	Chelsea Radotina Br. Barus	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Skip	7	10	7	10
6	Cello Alfonso Batubara	Laki - Laki	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	G. Pinang	7	12	10	10
7	Vanesta Caroline Sinulingga	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Jl. Galang	5	12	9	9
8	Elisabeth Sela Rosalinda Tampubolon	Perempuan	Lubuk Pakam	7	3	Wiraswasta	Jl. Pagar Jati	4	13	9	8
9	Chelso Larosha Turnip	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Tunas Sutra	6	13	6	11
10	Mirza Marinka	Perempuan	Lubuk Pakam	8	3	Wiraswasta	Jl. Bersama	4	13	9	10
11	Dedy Irawan	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	4	Wiraswasta	Jl. Bersama	4	13	8	9
12	Pahri Ardiansyah	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	4	Wiraswasta	WR. Supratman	7	11	6	11
13	Septian Simatupang	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	4	Wiraswasta	Jl. Keramat	6	13	7	9
14	Lorenzo Samuel Silaban	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	4	Polri	Jl. Agus Salim	6	14	6	9
15	Hosea Gomgom Pandiangan	Laki - Laki	Bangkinang	9	4	Wiraswasta	Jl. Nahaiain	6	11	8	10
16	Nur Alisa	Perempuan	Lubuk Pakam	9	4	Wiraswasta	Jl. Mesjid	9	12	6	10
17	Muhammad Harry Firnandi	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	4	TNI	Jl. Sempurna	4	13	6	10
18	Adelia Juliyanti Hutapea	Perempuan	Pematang Siantar	9	4	Wiraswasta	Jl. Khasalim	6	14	8	11

19	Josua Pramana Manulang	Laki - Laki	Lubuk Pakam	8	4	Wiraswasta	WR. Supratman	5	13	8	9
20	Lusia Lince Bulolo	Perempuan	Lubuk Pakam	10	4	Wiraswasta	Jl. DSN VII Pagar Jati	7	13	9	10
21	Ratu Maulana Sembiring	Perempuan	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	DSN Ampera	7	14	8	10
22	Nazwa Kalila	Perempuan	Lubuk Pakam	11	5	Wiraswasta	Jl. WR. Supratman	6	12	9	11
23	Reza Irwandi	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	Jl. Karya Bakti	7	12	7	10
24	Muhammad Syahridho	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	5	Wiraswasta	Jl. Pagar Jati	9	12	9	11
25	Albriant El Noor	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	Pasar 3	7	12	7	10
26	Hara Winner Soaloan Sigiro	Laki - Laki	Lubuk Pakam	11	5	Polri	Jl. Pagar Jati	4	14	9	10
27	Keyla Camelia	Perempuan	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	Jl. Siantar	3	12	7	11
28	Carlota Marisa Br. Sitorus	Perempuan	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	Kp.Bersama	6	14	8	10
29	Oktalian Fitrah	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	5	Wiraswasta	Jl. WR. Supratman	7	13	8	8
30	Juni Dameanta Barus	Perempuan	Tanjung Bayu	10	5	Wiraswasta	Jl. Pematang Siantar	5	13	6	6

Lampiran 2 - Hasil Analisis Uji Statistik

A. Uji Bivariat

1. Kategori Umur

umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	6.7	6.7	6.7
8	9	30.0	30.0	36.7
9	9	30.0	30.0	66.7
10	8	26.7	26.7	93.3
11	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

2. Kategori Jenis Kelamin

jenis_kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	15	50.0	50.0	50.0
perempuan	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

3. Kategori Kelas

kelas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kelas 3	10	33.3	33.3	33.3
kelas 4	10	33.3	33.3	66.7
kelas 5	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

B. Uji Normalitas

A. Pengetahuan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan_Sebelum	.154	30	.067	.930	30	.050
Pengetahuan_Sesudah	.235	30	.000	.881	30	.003

a. Lilliefors Significance Correction

B. Sikap

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap_Sebelum	.169	30	.029	.931	30	.053
Sikap_Sesudah	.270	30	.000	.825	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

C. Uji Bivariat

1. Pengetahuan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan_Sebelum	5.80	30	1.472	.269
	Pengetahuan_Sesudah	12.53	30	1.074	.196

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan_Sebelum & Pengetahuan_Sesudah	30	-.257	.170

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan_Sebelum - Pengetahuan_Sesudah	-6.733	2.033	.371	-7.492	-5.974	-18.140	29	.000

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan_Sesudah -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pengetahuan_Sebelum	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Pengetahuan_Sesudah < Pengetahuan_Sebelum

b. Pengetahuan_Sesudah > Pengetahuan_Sebelum

c. Pengetahuan_Sesudah = Pengetahuan_Sebelum

Test Statistics^b

	Pengetahuan_Sesudah - Pengetahuan_Sebelum
Z	-4.799 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan_Sebelum	30	3	9	5.80	1.472
Pengetahuan_Sesudah	30	10	14	12.53	1.074
Valid N (listwise)	30				

2. Sikap

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sikap_Sebelum & Sikap_Sesudah	30	.004	.982

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sikap_Sebelum	7.37	30	1.450	.265
	Sikap_Sesudah	9.80	30	1.126	.206

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sikap_Sebelum - Sikap_Sesudah	-2.433	1.832	.335	-3.118	-1.749	-7.274	29	.000

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap_Sesudah - Negative Ranks	1 ^a	3.50	3.50
Sikap_Sebelum Positive Ranks	25 ^b	13.90	347.50
Ties	4 ^c		
Total	30		

a. Sikap_Sesudah < Sikap_Sebelum

b. Sikap_Sesudah > Sikap_Sebelum

c. Sikap_Sesudah = Sikap_Sebelum

Test Statistics^b

	Sikap_Sesudah - Sikap_Sebelum
Z	-4.388 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap_Sebelum	30	4	10	7.37	1.450
Sikap_Sesudah	30	6	11	9.80	1.126
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 3 – Booklet Pencegahan Anemia dan Cara Bermain *Make A Match*





Anemia



Anemia suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin (Hb) pada tingkat normal.

Anemia gizi besi adalah anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel - sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu.



Apa sih itu Hemoglobin (Hb) ?



Hemoglobin (Hb) adalah protein yang ada di dalam sel darah merah. Protein inilah yang memberikan warna merah pada darah. Strukturnya terdiri dari empat rantai. Setiap rantainya mengandung senyawa yang disebut heme, yang mengandung zat besi.





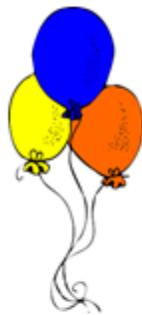
Apakah kamu tahu kadar Hemoglobin (Hb) anak usia sekolah ?



Batas Nilai Kadar Hemoglobin (Hb)



Kelompok	Umur	Normal Hb (gr / dl)
Anak	6 -59 Bulan	11,0
Anak Usia Sekolah	5 - 11 Tahun	11,5
Laki - Laki dan Perempuan	12 - 14 Tahun	12,0



Nah, disini kita membahas dampak dari Anemia ?



DAMPAK ANEMIA



1. Menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar.
2. Mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal.
3. Menurunkan kemampuan fisik olahragawati.
4. Produktifitas dan aktivitas menurun.
5. Mengakibatkan muka pucat.
6. Daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit





Hayo, apakah kamu sudah tahu akibat dari Anemia?



AKIBAT ANEMIA



- Gangguan atau hambatan pada pertumbuhan badan dan perkembangan otak
- Kecerdasan dan prestasi belajar menurun
- Tubuh menjadi lemah dan kurang bugar
- Produktivitas dan aktivitas menurun
- Daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit.



Mari kita bahas, bagaimana cara mencegah Anemia?



Mengonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi.

Meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi terutama yang berasal dari sumber hewani seperti ikan, hati, susu, keju, telur.

Zat besi yang berasal dari sumber nabat / tumbuh-tumbuhan yaitu bayam, kangkung, daun singkong, kacang panjang, kecambah, daun katuk, sawi hijau, kacang-kacangan, tahu, tempe.



Tahukah kamu, berapa kebutuhan zat besi untuk memenuhi kebutuhan kita per hari ?



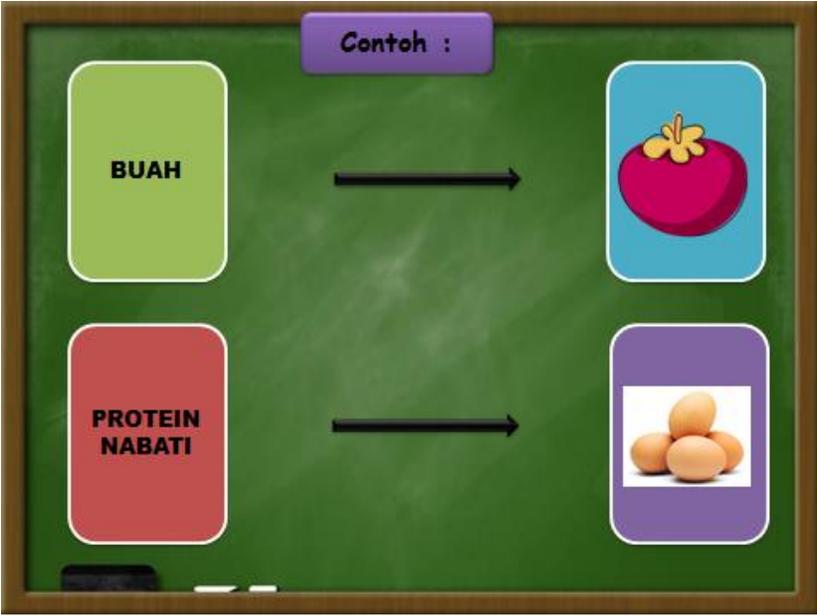
Tabel Asupan Zat Besi (mg) Per Hari Berdasarkan AKG 2013

Kelompok Umur	Besi (mg)	
	Laki - Laki	Perempuan
1 - 3 Tahun	8	8
4 - 6 Tahun	9	9
7 - 9 Tahun	10	10
10 -12 Tahun	13	20
13 - 15 Tahun	19	26

Langkah - Langkah bermain *Make A Match*

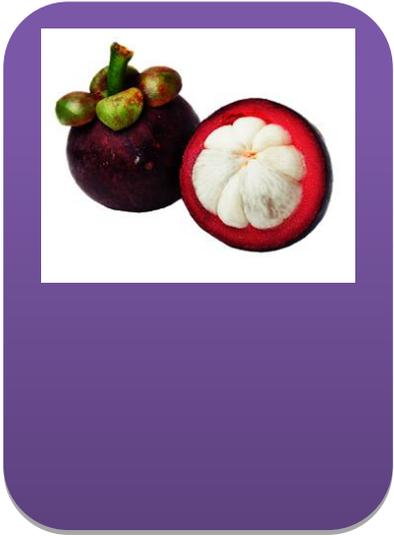
1. Atur kelompok bermain lalu siapkan beberapa kartu yang berisi, satu kelompok bagian kartu soal dan satu kelompok bagian kartu jawaban.
2. Lalu murid harus memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang. Kemudian murid mencari pasangan dari kartu soal dengan kartu jawaban yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan Protein Nabati akan berpasangan dengan kartu yang gambar Tahu atau Tempe (jenis protein nabati lain)
3. Setiap murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 1
4. Jika murid tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya.





Lampiran 4 – Kartu *Make A Match*

BUAH







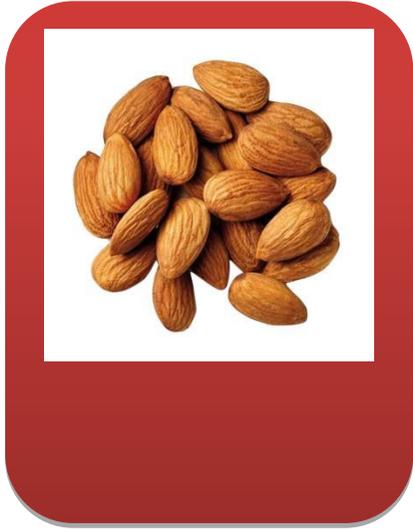
SAYUR





PROTEIN NABATI





PROTEIN HEWANI



GEJALA ANEMIA



Lampiran 5 – Informed Consent

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV REGULER IV
POLTEKKES KEMENKES MEDAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :tahun

Kelas :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya manfaat dari penelitian tersebut dibawah ini yang berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA PADA ANAK
SEKOLAH KELAS III, IV DAN V SDN. 107982 KEC. LUBUK PAKAM**

Dengan sukarela menyetujui di ikut sertakan dalam penelitian diatas dengan catatan bila suatu waktu merasa di rugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini serta berhak untuk mengundurkan diri.

Lubuk Pakam,/...../2019
Yang Menyetujui

Peserta

Mengetahui
Penanggung Jawab Penelitian

(AYU YUNITA SIMANJUNTAK)

()

Lampiran 6 – Kusioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA
PADA ANAK SEKOLAH KELAS III, IV DAN V
SDN.107982 KEC. LUBUK PAKAM**

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Sebelum mengisi pertanyaan, terlebih dahulu tuliskan identitas anda
- b. Jawab pertanyaan dengan benar dan teliti
- c. Menjawab pertanyaan dengan benar tanpa melihat jawaban teman ataupun terpengaruh oleh teman anda

A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal Pengisian	:	
2. Nama Lengkap	:	
3. Alamat Rumah	:	
4. Jenis Kelamin	:	
5. Tempat / Tgl Lahir	:	
6. Usia	:	
7. Anak ke	: dari bersaudara
8. Agama	:	
9. Jumlah Anggota Keluarga	:	
10. Pekerjaan Orang Tua	:	

B. PENGETAHUAN ANEMIA

Beri tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar

1. Menurut kamu apa itu Anemia ?
 - a. Kurangnya kadar Hb (hemoglobin) dalam darah
 - b. Penyebab kepala pusing
 - c. Darah rendah
 - d. Kurang darah
2. Menurut kamu penyakit apa yang dapat menyebabkan Anemia ?
 - a. Muntah – muntah
 - b. Diare
 - c. Sakit Kepala
 - d. Cacingan
3. Apakah kamu tahu jumlah Hb (hemoglobin) normal anak usia sekolah ?
 - a. 11,5 gr / dl
 - b. 11,0 gr / dl
 - c. 11,1 gr /dl
 - d. 10,3 gr / dl
4. Menurut kamu apa tanda – tanda dan gejala Anemia?
 - a. Suka mengantuk dan lapar
 - b. Perasaan mudah lelah, lemah, letih, lesu, lunglai (5L)
 - c. Pusing dan muntah
 - d. Sakit kepala sebelah
5. Kekurangan zat gizi apa yang dapat menyebabkan Anemia ?
 - a. Zat Besi
 - b. Vitamin C
 - c. Protein
 - d. Lemak

6. Menurut kamu bagaimana cara mencegah anemia?
 - a. Makan sayuran dan buah yang mengandung vit. C
 - b. Berolahraga secara teratur
 - c. Banyak makan nasi
 - d. Minum air putih setiap hari
7. Apakah kamu tahu dampak anemia pada anak sekolah ?
 - a. Tidak konsentrasi belajar saat di kelas
 - b. Malas bangun pagi ke sekolah
 - c. Gampang sakit
 - d. Tidak suka makan sayur dan buah – buahan
8. Menurut kamu kelompok yang paling banyak menderita anemia adalah :
 - a. Remaja Putri
 - b. Remaja Putra
 - c. Kakek dan Nenek
 - d. Ibu Guru dan Murid
9. Apakah kamu tahu makanan sumber zat besi ?
 - a. Sayuran hijau dan buah – buahan
 - b. Buah – buahan, teh dan kopi
 - c. Susu dan kopi
 - d. Kacang goreng dan pisang goreng
10. Apakah kamu tahu kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mencegah anemia?
 - a. Menjaga kebersihan diri agar tubuh tidak kemasukan cacing
 - b. Menjaga kebersihan makanan yang dimakan setiap hari
 - c. Tidak bicara di kelas saat guru menerangkan pelajaran
 - d. Tidak buang sampah di sembarang tempat
11. Apakah kamu tahu kegunaan zat besi dalam tubuh ?
 - a. Dapat mencegah anemia
 - b. Dapat menyebabkan kecacingan
 - c. Dapat memperlancar pencernaan tubuh
 - d. Dapat menyebabkan penyakit

12. Menurut kamu manakah sumber protein hewani dibawah ini yang mengandung zat besi ?
- Telur, Daging Ayam, dan Daging Sapi
 - Telur, Tempe dan Tahu
 - Tahu, Tempe dan Kacang –Kacangan
 - Tempe, Jambu, dan Bayam
13. Menurut kamu manakah sayuran dibawah ini yang mengandung zat besi ?
- Bayam merah dan Bayam hijau
 - Nangka dan Singkong
 - Telur dan Ikan
 - Tempe dan Tahu
14. Menurut kamu manakah sumber protein nabati dibawah ini yang mengandung zat besi ?
- Tahu dan Tempe
 - Tahu dan Ikan
 - Ikan dan Bayam
 - Daging ayam dan Brokoli
15. Menurut kamu manakah buah – buahan dibawah ini yang mengandung zat besi ?
- Delima dan Brokoli
 - Apel dan Buah Bit
 - Tahu dan Pisang
 - Telur dan Bayam
16. Apakah kamu tahu akibat dari Anemia pada anak sekolah ?
- Menurunkan prestasi belajar
 - Meningkatkan prestasi belajar
 - Menyebabkan mengantuk saat belajar
 - Mengurangi konsentrasi belajar

17. Apakah kamu tahu vitamin yang membantu penyerapan zat besi didalam tubuh ?
- a. Vitamin C
 - b. Vitamin D
 - c. Vitamin E
 - d. Vitamin A
18. Apakah kamu tahu kebutuhan zat besi untuk anak laki - laki usia 10 -12 tahun ?
- a. 13 mg
 - b. 12 mg
 - c. 10 mg
 - d. 9 mg
19. Apakah kamu tahu konsumsi zat besi / hari untuk anak perempuan usia 1 - 3 tahun ?
- a. 8 mg
 - b. 9 mg
 - c. 10 mg
 - d. 11 mg
20. Apakah kamu tahu mudah kelelahan adalah salah satu tanda gejala ?
- a. Sakit demam
 - b. Cacar air
 - c. Anemia
 - d. Sakit Perut

C. SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA

Beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar

No	KETERANGAN	Setuju	Tidak Setuju
1	Kamu perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi		
2	Tidak perlu makan sayur-sayuran hijau		
3	Sayuran hijau dan buah – buahan bermanfaat bagi pencegahan anemia		
4	Senang makan buah – buahan yang banyak mengandung vitamin C		
5	Perlunya mengkonsumsi daging		
6	Merasa tidak perlu mendapatkan informasi tentang anemia		
7	Anemia tidak bisa dicegah		
8	Jika saya menemukan gejala anemia diamkan saja		
9	Anemia bisa mengganggu konsentrasi belajar		
10	Anemia merupakan masalah kesehatan yang berbahaya		

Lampiran 10 – Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Yunita Simanjuntak

NIM : P01031215006

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Skripsi saya adalah benar saya ambil jika tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan)

Yang membuat pernyataan,

(AYU YUNITA SIMANJUNTAK)

Lampiran 11 – Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Yunita Simanjuntak

Tempat,Tgl Lahir : Binjai, 22 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Melur No. 35 Perbaungan

No Ktp / Nik : 1218026206970007

Tahun Masuk Akademik : 2015

Tahun Lulus Akademik : 2019

Nomor Hp : 0852 - 7039 - 7066

Riwayat Pendidikan : 1. SD Swasta Methodist Perbaungan
2. SMP Swasta Methodist Perbaungan
3. SMA Swasta Methodist Perbaungan

Hobby : Membaca Dan Menulis

Motto : Pengetahuan Adalah Senjata Yang Paling Hebat Untuk Mengubah Dunia.

Lampiran 12 – Bukti Bimbingan Skripsi

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Yunita Simanjuntak
NIM : P01031215006
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Make A Match*
Terhadap Pengetahuan dan Sikap
Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah
SDN.107982 Kelas III,IV danV Kec.LubukPakam

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	11 September 2018	<ul style="list-style-type: none">Diskusi penumpukan variabel penelitian		
2	14 September 2018	<ul style="list-style-type: none">Membuat konsep yang akan diteliti		
3	17 September 2018	<ul style="list-style-type: none">Menentukan topik dan judul skripsi		
4	18 September 2018	<ul style="list-style-type: none">Perbaiki judul yang tepat		
5	20 September 2018	<ul style="list-style-type: none">Revisi BAB I		
6	25 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none">Revisi BAB II		
7	10 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none">Revisi BAB III		
8	12 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none">Diskusi BAB III dan Lampiran		
9	15 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none">Revisi BAB III dan Lampiran		

10	18 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Disukusi Kuesioner 		
11	27 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Proposal 		
12	05 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Proposal 		
13	07 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Proposal 		
14	09 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Proposal 		
15	14 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Fix Proposal 		
16	10 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah 		
17	24 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Data selesai diteliti 		
18	25 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan data dan pembuatan master tabel 		
19	26 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Fix master tabel dan penyusunan BAB IV dan BAB V serta lampiran 		
20	27 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan ulang skripsi 		
21	29 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Sidang Skripsi 		
22	12 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Skripsi 		
23	15 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Skripsi 		
24	17 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Skripsi 		
25	20 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Fix Skripsi 		

Lampiran 13 – Dokumentasi

